

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini digunakan karena implementasi dari sebuah hubungan diplomatik dapat dianalisis berdasarkan informasi yang langsung diperoleh dari pihak-pihak *stakeholder* (pemangku kepentingan) dalam hal ini adalah Atase Pendidikan KBRI Kuala Lumpur dan Konsul PENSOSBUD KJRI Johor Bahru. Selain itu juga agar informasi yang diperoleh mengenai implementasi hubungan diplomatik Indonesia-Malaysia ini benar-benar merupakan informasi yang valid dan dapat diyakini kebenarannya. Dalam penelitian ini, beberapa pihak yang langsung bertanggung jawab dan turut serta dalam hubungan diplomatik Indonesia-Malaysia di bidang pendidikan akan diwawancarai untuk beberapa pertanyaan yang telah sesuai dengan rumusan masalah yang ditentukan. Seperti yang dikatakan oleh Moleong (2002, hlm. 3):

Pendekatan kualitatif yaitu pendekatan yang hasilnya yaitu data deskriptif berupa kata-kata yang ditulis atau disampaikan secara lisan dari orang atau perilaku yang dapat diamati. Pendekatan kualitatif memandang objek yang diteliti sebagai suatu kesatuan yang utuh. Dalam metode penelitian ini akan dijelaskan beberapa hal yaitu pendekatan dan metode penelitian, lokasi dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

Pendekatan kualitatif dapat memungkinkan peneliti untuk menyelidiki temuan atau fenomena yang terjadi di lapangan dan masalah yang terjadi pada pihak-pihak yang terkait, yang kemudian dapat digambarkan secara kompleks dari hasil temuan-temuan yang didapatkan. Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif adalah akan dapat memungkinkan peneliti untuk dapat secara langsung berinteraksi dengan pihak-pihak yang terlibat langsung dalam hubungan diplomatik dan kerja sama pendidikan antara Indonesia dengan Malaysia. Dengan adanya interaksi langsung tersebut, peneliti akan memperoleh data dan informasi yang tepat dan valid.

Adanya pendekatan penelitian ini, maka peneliti juga dapat mengenali subjek penelitian, juga dapat melakukan penelitian terhadap objek secara alami. Maka dari itu, data dan informasi yang peneliti dapatkan akan sesuai dengan kenyataan dan tanpa manipulasi apa pun.

3.1.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode, yaitu studi kasus pada perwakilan Pemerintah Republik Indonesia untuk Negara Malaysia, yaitu Kedutaan Besar Republik Indonesia Kuala Lumpur dan Konsulat Jenderal Indonesia Johor Bahru. Metode ini digunakan dengan alasan bahwa mengkaji sebuah lembaga perwakilan pemerintahan yang bergerak secara teknis merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dan mencari jawaban atas imolementasi kebijakan hubungan diplomatik Indonesia-Malaysia di bidang pendidikan.(Creswell, 2003)

Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat memfokuskan penelitian pada kerja dan prgram yang dilaksanakan oleh KBRI Kuala Lumpur beserta instansi pendidikan yang turut serta dalam hubungan kerja sama pendidikan. Bahkan, studi kasus ini tidak hanya menjadikan KBRI Kuala Lumpur sebagai subjek penelitian, melainkan Atase Pendidikan dan Kebudayaan sebagai subjek penelitian agar informasi yang diperoleh semakin fokus pada bidang pendidikan.

Dalam penelitian, implikasi dan penerapan metode studi kasus dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis yang ditandai dengan meningkatnya kempuan untuk mengidetifikasi masalah, menganalissi masalah, mencari informasi, mengambil kesimpulan dan menyajikan hasil analisis; metode studi kasus juga dapat meningkatkan antusiasme sebagai motivator, fasilitator, dan evaluator dilakukan dengan baik; penerapan metode studi kasus menghasilkan dampak positif dengan meningkatnya kemampuan berpikir kritis, selain itu suasana yang demokratis telah tercipta dengan baik (Anggraeni, 2012).

Kasus artinya kejadian/peristiwa. Studi kasus berarti penelitian terhadap suatu kejadian atau peristiwa. Namun, konsep kejadian atau peristiwa ini hendaknya tidak diartikan sebagai kejadian atau peristiwa biasa, yang menurut konsep bahasa Inggris disebut *event*. Suatu kejadian atau peristiwa yang

mengandung masalah atau perkara, sehingga perlu ditelaah kemudian dicarikan cara penanggulangannya, antara lain melalui penelitian.

3.2 Tempat dan Subjek Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian Implementasi Kebijakan Diplomasi Indonesia-Malaysia di Bidang Pendidikan ini menggunakan teknik wawancara dengan para ahli dalam hubungan diplomasi dan kerja sama di bidang pendidikan. Tempat penelitian di Kedutaan Besar Republik Indonesia untuk Negara Malaysia yang terletak di No. 233, Jln Tun Razak, Imbi, 50400 Kuala Lumpur, Wilayah Persekutuan Kuala Lumpur, Malaysia, sebagai lembaga tertinggi Perwakilan Republik Indonesia untuk Negara Malaysia. KBRI Malaysia menjadi tempat penelitian utama karena memiliki peranan penting dalam hubungan diplomasi kedua negara terutama dalam bidang pendidikan dan Konsulat Jenderal Indonesia Johor Bahru yang terletak di 46, Jalan Taat, Bandar Johor Bahru, 80100 Johor Bahru, Johor, Malaysia.

3.2.2 Subjek Penelitian

Terdapat beberapa subjek dalam penelitian ini, yaitu Staf Atase Pendidikan dan Kebudayaan KBRI Kuala Lumpur Bapak Mokh. Farid Maruf. Konsul Fungsi Penerangan, Sosial, Budaya (PENSOSBUD) KJRI Johor Bahru Bapak Mohamad Rizali Noor nerangan, Sosial dan Budaya. Guru Sekolah Indonesia Johor Bahru (SIJB)

3.2.3 Objek Penelitian

Selain subjek penelitian terdapat juga Objek Penelitian yang berupa dokumentasi dengan bentuk data-data akurat yang diambil dari :

- 1) Portal KBRI Kuala Lumpur, yang dikelola langsung oleh staf KBRI Kuala Lumpur. Memuat berita-berita dan data-data, terutama yang berkaitan dengan pendidikan.
- 2) Portal KJRI Johor Bahru, yang dikelola oleh staf KJRI Johor Bahru.
- 3) Portal PPI Malaysia, sebagai organisasi kemahasiswaan yang menghimpun mahasiswa Indonesia di Malaysia, yang memberikan informasi dan data-data mengenai kehidupan mahasiswa Indonesia di Malaysia dan berkaitan langsung dengan bidang pendidikan.

3.3 Tahap Penelitian

Mohammad Heikal Alfredo, 2022

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN DIPLOMATIK INDONESIA-MALAYSIA DI BIDANG PENDIDIKAN (STUDI KASUS PADA KEDUTAAN BESAR REPUBLIK INDONESIA KUALA LUMPUR DAN KONSULAT JENDERAL REPUBLIK INDONESIA JOHOR BAHRU)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.3.1 Persiapan Penelitian

Pada tahap ini merupakan tahap awal bagi peneliti untuk melakukan penelitian. Peneliti mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian yang meliputi fokus, subjek, dan objek penelitian. Setelah itu, peneliti mengajukan judul dan proposal skripsi sesuai dengan masalah yang akan diteliti.

3.3.2 Perizinan Penelitian

Perizinan ini dilakukan agar peneliti dapat dengan mudah melakukan penelitian. Adapun perizinan tersebut ditempuh dan dikeluarkan oleh :

- 1) Mengajukan surat permohonan Izin Penelitian dari Departemen Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kepada Wakil Dekan I atas nama Dekan Fakultas Pendidikan Ilmu Pendidikan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia untuk mendapatkan Surat Rekomendasi Penelitian.
- 2) Surat rekomendasi dari Fakultas Pendidikan Ilmu Pendidikan Sosial tersebut disampaikan kepada pihak-pihak terkait yang akan diwawancarai oleh peneliti secara langsung.

3.3.3 Pelaksanaan Penelitian

Setelah selesai dengan Perizinan, maka tahap selanjutnya adalah pelaksanaan penelitian, pada tahap ini peneliti akan langsung melaksanakan penelitian dengan cara wawancara terhadap subjek yang telah ditentukan sebelumnya.

- 1) Tahap Perencanaan

Menghubungi Staf Lokal KBRI Kuala Lumpur, Staf Lokal KJRI Johor Bahru untuk menyampaikan maksud dan membuat temu janji wawancara mengenai pertanyaan-pertanyaan yang telah di buat dalam instrumen.

- 2) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti mengadakan wawancara dengan Atase Pendidikan dan Kebudayaan KBRI Kuala Lumpur dan Konsul Jenderal Johor bahru tentang kerja sama Indonesia-Malaysia di Bidang Pendidikan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan selama proses penelitian berlangsung. Dimana dalam teknik pengumpulan data dapat melakukan beberapa cara yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Mohammad Heikal Alfredo, 2022

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN DIPLOMATIK INDONESIA-MALAYSIA DI BIDANG PENDIDIKAN (STUDI KASUS PADA KEDUTAAN BESAR REPUBLIK INDONESIA KUALA LUMPUR DAN KONSULAT JENDERAL REPUBLIK INDONESIA JOHOR BAHRU)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.4.1 Observasi

Salah satu teknik pengumpulan data adalah dengan melakukan observasi. Dimana menurut Sutrisno Hadi (Sugiyono, 2013, hal. 145) “observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang penting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan”

Teknik pengumpulan data dengan observasi merupakan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti dimana sesuai dengan pengertian observasi yang telah disebutkan di atas bahwa pengamatan merupakan proses yang penting dilakukan oleh peneliti.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan observasi :

- 1) Diarahkan pada tujuan tertentu, bukan bersifat spekulatif, melainkan sistematis dan terencana.
- 2) Dilakukan pencatatan sesegera mungkin, jangan ditangguhkan dengan mengandalkan kekuatan daya ingat.
- 3) Hasilnya harus dapat diperiksa kembali untuk diuji kebenarannya.

Ketiga hal tersebut menuntut adanya pedoman observasi yang dipersiapkan secara sistematis. Observasi juga merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang menggunakan pertolongan indra mata. observasi juga merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sangat lazim dalam metode penelitian kualitatif. Observasi hakikatnya merupakan kegiatan dengan menggunakan pancaindra, bisa penglihatan, penciuman, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu, dan perasaan emosi seseorang. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran real suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian.

3.4.2 Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai. Kedudukan kedua pihak secara berbeda ini terus dipertanyakan selama proses tanya jawab berlangsung, berbeda dengan dialog yang kedudukannya sama .

Mohammad Heikal Alfredo, 2022

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN DIPLOMATIK INDONESIA-MALAYSIA DI BIDANG PENDIDIKAN (STUDI KASUS PADA KEDUTAAN BESAR REPUBLIK INDONESIA KUALA LUMPUR DAN KONSULAT JENDERAL REPUBLIK INDONESIA JOHOR BAHRU)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Orang yang mengajukan pertanyaan dalam proses wawancara disebut pewawancara (*interview*).

Interview dibedakan ke dalam dua macam, yaitu :

- 1) Menjalani hubungan baik dengan yang akan diwawancarai serta menjelaskan maksud dari wawancara yang akan dilakukan dengan harapan dapat mengungkapkan sebanyak mungkin data yang ingin digali.
- 2) Menyampaikan pertanyaan yang tercantum dalam kuesioner yang disusun secara sistematis. Bila daftar pertanyaan ini dipegang oleh pewawancara sebagai pedoman, disebut pedoman wawancara, bila disebarakan untuk diisi langsung dinamakan angket.
- 3) Mencatat semua jawaban lisan yang diberikan oleh responden/informan secara teliti, efisien dengan memperhatikan maksud yang tersirat dalam jawaban itu. (Abdurrahmat, 2011)

Data yang dikumpulkan dapat bersifat; (1) fakta, misalnya umur, pendidikan, pekerjaan, penyakit yang pernah diderita; (2) sikap, misalnya sikap terhadap pembuatan jambatan keluarga, penyuluhan kesehatan; (3) pendapat, misalnya pendapat tentang pelayanan kesehatan yang dilakukan oleh bidan desa; (4) keinginan, misalnya pelayanan kesehatan yang diinginkan; serta (5) pengalaman, misalnya pengalaman waktu terjadi wabah demam berdarah melanda daerah mereka. Pengumpulan dengan wawancara mempunyai beberapa keuntungan, sebagai berikut: (1) jawaban yang dilakukan responden secara spontan hingga jawaban dapat lebih dipercaya; (2) dapat digunakan untuk menilai kebenaran dan keyakinan terhadap jawaban yang diberikan; (3) dapat membantu responden untuk mengingat kembali hal-hal yang lupa; serta (4) data yang diperoleh adalah data primer. Kerugian pengumpulan data dengan cara wawancara adalah membutuhkan waktu yang lama, membutuhkan biaya yang relatif besar, mudah timbul bias. Timbulnya bias pada waktu wawancara disebabkan oleh beberapa hal sebagai berikut: (1) pewawancara, bila pewawancara kurang menghayati permasalahan dan kurang memahami teknik wawancara; (2) responden, sering responden menyembunyikan jawaban yang sifatnya pribadi; dan (3) pertanyaan yang diajukan, pertanyaan mempunyai arti ganda sehingga membingungkan atau pertanyaan yang mengharuskan responden mengingat kembali masa lalu.

Mohammad Heikal Alfredo, 2022

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN DIPLOMATIK INDONESIA-MALAYSIA DI BIDANG PENDIDIKAN (STUDI KASUS PADA KEDUTAAN BESAR REPUBLIK INDONESIA KUALA LUMPUR DAN KONSULAT JENDERAL REPUBLIK INDONESIA JOHOR BAHRU)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi ialah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden. Dokumentasi dilakukan pada saat penelitian berlangsung dengan tujuan sebagai pendukung penelitian dari bukti keotentikan penelitian yang peneliti lakukan,

Dokumentasi ini dirasa dapat membantu peneliti untuk memperoleh informasi yang autentik dan juga tercetak pada tahun-tahun yang sudah lama. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini secara umum dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu melalui permohonan pengiriman dokumen-dokumen yang dibutuhkan kepada subjek penelitian dan melalui media *online* dengan sumber yang dapat dipercaya. Dokumentasi ini dirasa penting bagi penelitian ini, karena pada rumusan masalah yang telah ditentukan terdapat sumber hukum hubungan diplomatik Indonesia-Malaysia, yang dirasa akan sulit kredibel jika hanya diperoleh melalui teknik wawancara.

3.5 Teknik Analisis Data

Tahap sesudah pengumpulan data adalah teknik analisis data, setelah mengumpulkan data melalui teknik wawancara, obserasi dan dokumentasi maka diperlukan pula analisis data yang mendalam.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Menganalisis data studi kasus adalah suatu hal yang sulit karena strategi dan tekniknya belum teridentifikasi secara baik. Tetapi setiap penelitian hendaknya dimulai dengan strategi analisis yang umum yang mengandung prioritas tentang apa yang akan dianalisis dan mengapa. Demikian pun dengan studi kasus, oleh karena itu Creswell memulai pemaparannya dengan mengungkapkan tiga strategi analisis penelitian kualitatif, yaitu: strategi analisis menurut Bogdan & Biklen

(1992), Huberman & Miles (1994) dan Wolcott (1994).¹⁴ Menurut Creswell, untuk studi kasus seperti halnya etnografi analisisnya terdiri dari “deskripsi terinci” tentang kasus beserta settingnya. Apabila suatu kasus menampilkan kronologis suatu peristiwa maka menganalisisnya memerlukan banyak sumber data untuk menentukan bukti pada setiap fase dalam evolusi kasusnya. Terlebih lagi untuk setting kasus yang “unik”, kita hendaknya menganalisa informasi untuk menentukan bagaimana peristiwa itu terjadi sesuai dengan settingnya.

Stake mengungkapkan empat bentuk analisis data beserta interpretasinya dalam penelitian studi kasus, yaitu: (1) pengumpulan kategori, peneliti mencari suatu kumpulan dari contoh-contoh data serta berharap menemukan makna yang relevan dengan isu yang akan muncul; (2) interpretasi langsung, peneliti studi kasus melihat pada satu contoh serta menarik makna darinya tanpa mencari banyak contoh. Hal ini merupakan suatu proses dalam menarik data secara terpisah dan menempatkannya kembali secara bersama-sama agar lebih bermakna; (3) peneliti membentuk pola dan mencari kesepadanan antara dua atau lebih kategori. Kesepadanan ini dapat dilaksanakan melalui tabel 2x2 yang menunjukkan hubungan antara dua kategori; (4) pada akhirnya, peneliti mengembangkan generalisasi naturalistik melalui analisa data, generalisasi ini diambil melalui orang-orang yang dapat belajar dari suatu kasus, apakah kasus mereka sendiri atau menerapkannya pada sebuah populasi kasus.

3.5.1 Reduksi Data

Reduksi data adalah proses analisis data yang dilakukan untuk mencari, menggolongkan, mengarahkan hasil-hasil penelitian dengan memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti. Dengan kata lain, reduksi data bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah terkumpul dari hasil catatan lapangan dengan cara merangkum, mengklasifikasikan sesuai masalah yang diteliti.

3.5.2 Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat,

bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2013) menyatakan *“the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text”*. Bahwa yang paling banyak digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3.5.3 Penarikan Simpulan dan Verifikasi

Menarik kesimpulan merupakan tujuan utama pengumpulan data dan analisis data dalam suatu penelitian. Menarik kesimpulan ini merupakan inti dari penelitian yang berisi maksud atau makna mengenai apa yang diteliti oleh peneliti. Dalam tahap ini peneliti menampilkan hasil analisisnya dalam bentuk penjelasan naratif agar mendapat kesimpulan akhir yang akurat, sehingga dapat mempermudah untuk dipahami secara keseluruhannya.

3.6 Validitas Data

3.6.1 Triangulasi Data

Didalam sebuah penelitian maka dalam pengecekan data dan keabsahan data dari berbagai sumber merupakan hal sangat penting. Karena penelitian yang baik itu harus memenuhi berbagai sumber agar hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat dianalisis. Creswell (2016) Menjelaskan strategi triangulasi sebagai berikut :

Triangulasi sumber-sumber data yang berbeda dan memerlukan bukti-bukti yang berasal dari sumber-sumber tersebut dan menggunakannya untuk membangun justifikasi tema-tema secara koheren. Tema-tema yang dibangun berdasarkan sejumlah sumber data perspektif dari partisipan akan menambah validasi data.

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Peneliti mendapatkan data dari beberapa sumber yaitu dari Atase Pendidikan KBRI Kuala Lumpur, Konsul Pensosbud KJRI Johor Bahru dan Guru Sekolah Indonesia Johor Bahru. Dari beberapa sumber tersebut kemudian dideskripsikan dan dikategorikan antara pandangan yang sama, yang berbeda dan pandangan yang spesifik dari

Mohammad Heikal Alfredo, 2022

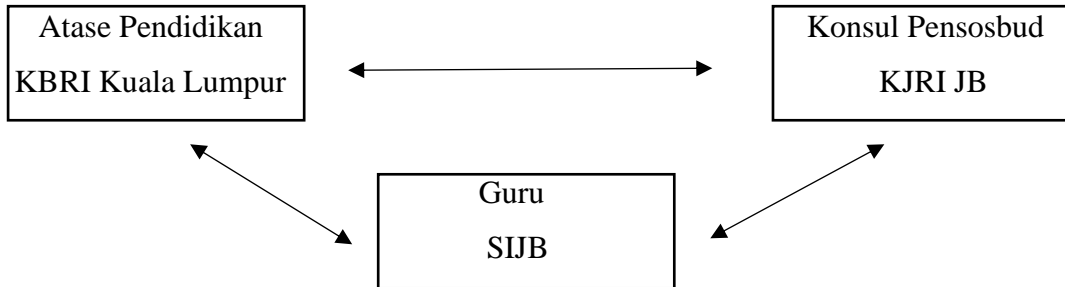
IMPLEMENTASI KEBIJAKAN DIPLOMATIK INDONESIA-MALAYSIA DI BIDANG PENDIDIKAN (STUDI KASUS PADA KEDUTAAN BESAR REPUBLIK INDONESIA KUALA LUMPUR DAN KONSULAT JENDERAL REPUBLIK INDONESIA JOHOR BAHRU)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

beberapa sumber tersebut.

Gambar 3.1

Triangulasi dengan Tiga Sumber Informasi



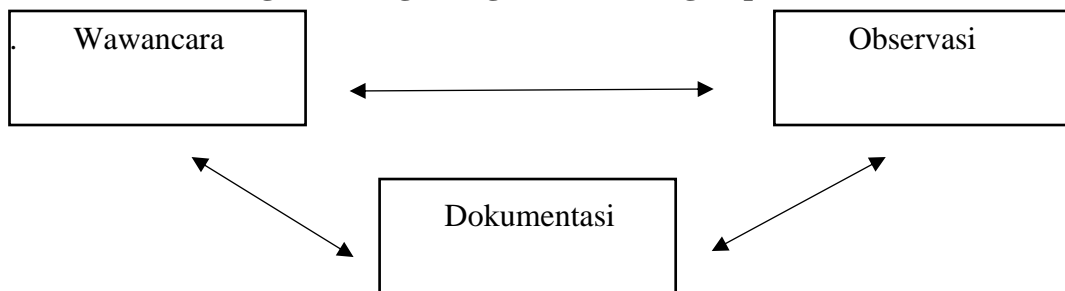
Sumber : Diolah Oleh Peneliti Tahun 2022

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Jika data yang diperoleh dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber tersebut ataupun kepada sumber lain untuk memperoleh data yang akurat. Triangulasi teknik ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Gambar 3 2

Triangulasi dengan Tiga Teknik Pengumpulan Data



Sumber : Diolah oleh peneliti, 2022